

Kajian Literatur: Inovasi Strategi Pembelajaran Membaca Siswa di Era Digital

Berliana Agung Pangestuti¹

¹ Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

¹Penulis Koresponden: berlianaagung93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta merangkum berbagai inovasi strategi pembelajaran membaca yang berkembang di era digital, menganalisis tingkat efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, serta menentukan strategi yang paling relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis kajian literatur, yang menganalisis 10 artikel dari jurnal nasional yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan membaca pada jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh strategi yang dikaji, seperti pembelajaran berdiferensiasi, Question Answer Relationships (QAR), KWL (Know, Want to Know, Learned), CALLA, serta pemanfaatan media digital seperti smartboard, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman maupun kecepatan membaca siswa. Peningkatan yang signifikan terlihat pada capaian ketuntasan belajar, misalnya pada penerapan strategi KWL yang mengalami kenaikan dari 7% menjadi 100%, serta pembelajaran berdiferensiasi yang meningkat dari 18,5% menjadi 88%. Tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, penerapan strategi-strategi inovatif tersebut juga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya keaktifan siswa, kemampuan berpikir kritis, rasa percaya diri, serta ketahanan dalam membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca yang bersifat kolaboratif, disesuaikan dengan kesiapan siswa, serta terintegrasi dengan literasi digital merupakan pendekatan yang paling efektif dalam menjawab tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Kata Kunci: *Literasi Membaca, Strategi Pembelajaran, Era Digital, Pemahaman Membaca, Inovasi Pendidikan.*

1. Pendahuluan

Saat ini, dunia sudah berada di era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai oleh peran penting teknologi informasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Transformasi digital ini mengharuskan sistem pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki daya saing di tingkat global. Dalam konteks ini, pendidikan berperan penting dalam mengembangkan peserta didik yang tidak hanya memahami pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, literasi digital, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kolaborasi antar disiplin. Sehingga, pengembangan literasi membaca menjadi salah satu elemen penting yang perlu ditingkatkan secara terus-menerus (Herlina et al., 2020).

Membaca adalah keterampilan fundamental yang sangat berpengaruh pada kesuksesan belajar siswa dalam berbagai disiplin ilmu. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa di Indonesia masih relatif rendah. Hasil Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) menunjukkan bahwa minat membaca siswa Indonesia berada di posisi 57 dari 65 negara (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), yang menunjukkan adanya masalah serius dalam budaya literasi (Annisa & Rinaldi, 2017). Di samping itu, ada perbedaan antara keterampilan membaca secara teknis dan kemampuan untuk memahami konten bacaan. Banyak siswa dapat membaca teks, namun belum mampu memahami makna dan pesan yang terdapat di dalamnya secara maksimal.

Masalah membaca tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk

penggunaan strategi pembelajaran yang konvensional dan berfokus pada guru, sehingga kurang melibatkan keaktifan siswa dan menyebabkan kebosanan (Taufiq et al., 2023). Sebaliknya, kemajuan teknologi digital yang cepat belum sepenuhnya digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif, bahkan dalam beberapa kasus malah memberikan dampak buruk akibat minimnya kemampuan literasi digital siswa. Keterampilan membaca cepat siswa masih kurang dari standar yang diharapkan, yaitu 230–250 kata per menit, sehingga membatasi proses pemahaman dan pengolahan informasi menjadi pengetahuan yang berarti (Yusuf et al., 2021).

Dalam dunia pembelajaran bahasa dan sastra di era digital, dibutuhkan inovasi strategi pengajaran yang tidak hanya menekankan pada keterampilan membaca secara mekanik, tetapi juga pada pemahaman arti, interpretasi, serta partisipasi aktif siswa dalam proses membaca. Beragam kajian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Contohnya, penerapan pembelajaran yang berbeda melalui bahan bacaan bertingkat terbukti meningkatkan pemahaman siswa dari 18,5% menjadi 88% (Pratama, 2022). Di samping itu, penggunaan strategi KWL (Know, Want to Know, Learned) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan, dengan peningkatan tingkat keberhasilan belajar dari 7% menjadi 100% (Jewaru et al., 2020). Ini menunjukkan bahwa pemilihan strategi belajar yang tepat berdampak signifikan pada peningkatan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan pada penjelasan di atas dapat disimpulkan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana inovasi strategi pembelajaran membaca dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra di era digital? (2) Strategi apa saja yang terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa? dan (3) Bagaimana perbandingan efektivitas berbagai strategi tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelumnya?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan merangkum berbagai inovasi dalam strategi pembelajaran membaca yang relevan dengan era digital, menganalisis efektivitas strategi-strategi tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, serta mengidentifikasi strategi yang paling tepat untuk diterapkan dalam pengajaran bahasa dan sastra.

Studi ini diharapkan mampu memberikan keuntungan baik dari segi teori maupun praktik. Secara teori, studi ini bisa memperluas kajian literatur mengenai inovasi dalam pembelajaran membaca di zaman digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efisien, serta menjadi landasan pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era ke-21.

Landasan Teori pembelajaran bahasa dan sastra dalam era digital tidak terpisahkan dari kebutuhan keterampilan abad ke-21 yang dikenal dengan istilah 4C, yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi). Keempat kemampuan tersebut menjadi dasar krusial dalam mempersiapkan siswa agar dapat mengatasi tantangan global yang kian rumit. Dalam konteks belajar membaca, kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk menganalisis dan mengevaluasi konten bacaan, kreativitas mendukung kemampuan dalam menginterpretasi dan memberi makna teks, kolaborasi mendorong terjadinya diskusi serta pertukaran ide, sementara komunikasi berfungsi untuk menyampaikan pemahaman mengenai bacaan dengan cara yang efektif (Desi Rukyaly Aini, 2024).

Secara teoritis, kemampuan membaca dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan kognitif dan pengolahan informasi. Teori skemata (*schema theory*) melihat membaca sebagai suatu proses aktif dalam menciptakan makna dengan menggabungkan pengetahuan awal (*prior knowledge*) yang dimiliki pembaca dan informasi baru yang didapat dari teks. Dalam tahap ini, pembaca tidak hanya menerima informasi secara pasif,

tetapi secara aktif menghubungkan, menginterpretasikan, dan membangun makna berdasar pengalaman dan latar belakang pengetahuan yang ada padanya. Karena itu, keberhasilan dalam memahami bacaan sangat dipengaruhi oleh banyaknya skemata yang dimiliki oleh siswa (M, 2020).

Berdasarkan berbagai teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah hasil dari proses kognitif yang rumit dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dengan demikian, dibutuhkan inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat menggabungkan keterampilan abad ke-21 dengan pendekatan kognitif saat membaca, agar siswa tidak hanya mampu membaca secara teknis, tetapi juga dapat memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan teks secara mendalam dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra di era digital.

2. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian kajian literatur, yaitu analisis yang didasarkan pada pengembangan pengetahuan secara logis, empiris, dan sistematis. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui pencarian literatur, analisis dokumen, dan studi pustaka yang sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola yang berkaitan dengan fokus penelitian (Desi Rukyali Aini, 2024).

Peneliti menyelidiki berbagai artikel yang membahas metode pengembangan keterampilan membaca, kemudian menyampaikan hasil temuannya dalam studi ini. Sebanyak 10 artikel penelitian dari berbagai jurnal nasional dianalisis untuk menilai strategi-strategi yang telah diimplementasikan. Setelah itu, penilaian mutu artikel ilmiah yang lebih relevan dengan topik penelitian dilakukan dengan membaca seluruh isi dari artikel tersebut. Tujuan dari ulasan ini adalah untuk menilai sejauh mana artikel itu berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah proses pengumpulan dan penyaringan data dilakukan, peneliti menetapkan sebanyak 10 artikel hasil penelitian yang dinilai relevan dan sesuai untuk digunakan sebagai sumber kajian dalam penelitian ini.

3.1 Berikut dipaparkan 10 artikel yang menjadi pusat bahasan dalam penelitian ini :

Tabel 1. Analisis Artikel Strategi Peningkatan Kemampuan membaca Abad ke-21

No	Judul Artikel	Jenis Penelitian
1	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa	Studi Kasus
2	Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationship (QAR) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Penelitian Tindakan Kelas
3	Penerapan Strategi KWL (<i>Know, Want To Know, Learned</i>) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Bali Star Academy Tahun Ajaran 2019/2020	Campuran Kualitatif Dan Kuantitatif
4	Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Teks Fiksi Dengan Menggunakan Strategi	Penelitian Tindakan Kelas

	Pembelajaran <i>Reading Guide</i> (Panduan Membaca)	
5	Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi <i>The Cognitive Academic Language Learning Approach</i> (CALLA) Berbasis Kearifan Local Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Padang	Kuantitatif Deskriptif
6	Teknik <i>Warming Up For Reading</i> : Strategi Belajar Untuk Melejitkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik	Penelitian Tindakan Kelas
7	Penggunaan Media <i>Smartboard</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman	Kualitatif
8	Penerapan Metode Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Pada Siswa SMP IT Nurul Mujahidin NWDI Pancor Kopong	Penelitian Tindakan Kelas
9	Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>The Power Of Two</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Eksposisi	Kuantitatif
10	Pengaruh Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman	Kuantitatif Pra Eksperimen

3.2 Pembahasan

- a. Dari penelitian (Pratama, 2022) yang berjudul Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa strategi ini terbukti berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa.

Sebelum penerapan, hanya 18,5% siswa yang dapat memahami bacaan, tetapi setelah intervensi, angka tersebut meningkat menjadi 88%. Keberhasilan ini didorong oleh pemetaan kesiapan belajar dan penerapan buku berjenjang sesuai dengan kemampuan siswa. Selain meningkatkan pemahaman, ketahanan membaca siswa juga meningkat dari 5–10 menit menjadi 15–30 menit. Sebanyak 74% siswa dapat menyusun ulasan buku dengan menerapkan teknik fishbone dan paragraf AIH. Implementasi strategi ini juga memperkuat rasa percaya diri siswa, di mana seluruh siswa mau mempresentasikan hasil bacaan mereka di depan kelas.

Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara tepat, membangun budaya literasi, dan mengembangkan kecakapan abad ke-21 meskipun masih terdapat keterbatasan sarana bacaan di sekolah.

- b. Dari penelitian (Khasanah et al., 2021) berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationship (QAR) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar menunjukkan hasil bahwa penerapan Penerapan strategi Question Answer Relationship (QAR) secara berkelanjutan terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Nilai rata-rata yang semula berada pada angka 57 meningkat secara bertahap hingga mencapai 84,83 pada siklus III, sehingga seluruh siswa mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (70). Peningkatan ini tampak dalam tiga aspek utama, yaitu kemampuan menjawab pertanyaan, merangkum isi bacaan, dan menarik kesimpulan dari teks. Aspek memberikan jawaban atas pertanyaan menunjukkan

peningkatan terbesar karena siswa dilatih untuk memahami keterkaitan antara jenis pertanyaan dan sumber jawabannya. Secara kualitatif, strategi QAR juga mengalihkan pembelajaran dari yang dulunya berfokus pada guru menjadi berfokus pada siswa.

Siswa menunjukkan aktivitas yang lebih dalam tahap prabaca, saat membaca, dan pascabaca, serta memperlihatkan peningkatan motivasi, kemandirian, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, strategi QAR tidak hanya berhasil meningkatkan hasil belajar secara angka, tetapi juga dapat menumbuhkan minat baca, melatih kemampuan metakognitif, serta menciptakan pembelajar yang lebih kritis dan mandiri di tingkat sekolah dasar.

- c. Penelitian (Jewaru et al., 2020) berjudul Penerapan Strategi KWL (Know, Want To Know, Learned) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Bali Star Academy Tahun Ajaran 2019/2020. Pelaksanaan strategi ini guru meminta siswa untuk mengaktifkan pengetahuan awal yang berkaitan dengan topik bacaan melalui sesi diskusi. siswa mencatat topik dan membahas ide-ide awal yang mereka miliki.

Dalam tahap What I Want to Know, siswa didorong untuk merumuskan beragam pertanyaan mengenai informasi yang ingin mereka dapatkan dari teks. Guru membantu mengorganisir pertanyaan-pertanyaan itu sesuai dengan tingkat kepentingannya sebagai sasaran membaca, serta mendorong siswa untuk menandai bagian-bagian yang penting selama proses membaca. Selanjutnya, pada Learned, siswa diminta untuk menyampaikan kembali informasi yang didapat dengan menggunakan bahasa mereka sendiri dan menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sebagai bentuk verifikasi pemahaman.

Temuan penelitian tindakan kelas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman teks persuasi. Pada tahap pratindakan, hanya satu peserta didik yang mendapatkan KKM 75 dengan rata-rata kelas sebesar 53. Setelah pelaksanaan pada siklus I, persentase siswa yang mencapai KKM naik menjadi 57% dengan rata-rata skor 73. Pada siklus II, semua siswa berhasil mencapai KKM dengan rata-rata skor 87.

Keberhasilan strategi ini didorong oleh pemanfaatan pengetahuan awal siswa, penetapan tujuan membaca melalui pertanyaan yang spesifik, serta keterampilan siswa dalam merangkum dan mendeskripsikan kembali isi bacaan dengan kata-kata mereka sendiri

- d. Penelitian (M, 2020) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Teks Fiksi Dengan Menggunakan Startegi Pembelajaran Reading Guide (Panduan Membaca) Penerapan strategi Reading Guide dilakukan melalui tiga tahap utama yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pada tahap awal, guru memulai pelajaran dengan salam, menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran, serta menyampaikan materi membaca teks fiksi dan prosedur kegiatan. Tahap inti dilaksanakan dengan meminta siswa untuk membaca teks fiksi secara mendalam yang telah dilengkapi dengan kisi-kisi sebagai petunjuk. Selanjutnya, para siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mencari solusi berdasarkan panduan itu, menyusun komentar tentang hasil penemuan, melakukan revisi, dan menerbitkan tanggapan mereka terhadap teks. Di akhir kegiatan, guru serta siswa merangkum materi, memberikan umpan balik, dan menginformasikan rencana tindak lanjut pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap 22 siswa kelas VII B SMP Plus Miftahul Ulum Gununganjung menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca teks fiksi di setiap siklus. Di tahap pratindakan, rata-rata nilai siswa masih rendah, yakni 62,27, dengan ketuntasan hanya 22,72%. Setelah pelaksanaan pada

siklus I, rata-rata nilai naik menjadi 73,63 dengan persentase ketuntasan 59,09%, meskipun belum mencapai kriteria keberhasilan. Dalam siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 88,63 dan semua siswa berhasil melewati KKM. Dengan begitu, ada peningkatan sekitar 15 poin dari siklus I menuju siklus II. Data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis studi diterima, sehingga strategi Reading Guide terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca teks fiksi siswa.

- e. Penelitian (Annisa & Rinaldi, 2017) yang berjudul Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi The Cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA) Berbasis Kearifan Local Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Padang penerapan strategi cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA) diimplementasikan dengan pendekatan kognitif yang meningkatkan kesadaran belajar siswa. Dalam studi ini, CALLA dipadukan dengan materi pembelajaran yang didasarkan pada kearifan lokal Sumatera Barat, seperti teks "Batu Malin Kundang", "Rendang", dan "Siti Nurbaya", yang telah dianalisis tingkat keterbacaan menggunakan Grafik Fry.

Pelaksanaan strategi dilakukan melalui lima tahap. Dalam fase persiapan, guru membangkitkan pengetahuan awal siswa dengan kegiatan prabaca, meminta siswa untuk memprediksi konten teks, dan mencatat tujuan membaca di jurnal. Tahap presentasi dilaksanakan dengan menyampaikan informasi pendukung melalui media yang menarik untuk meningkatkan semangat belajar. Selanjutnya, dalam tahap praktik, siswa membaca teks dengan seksama dan mendiskusikannya dalam kelompok, di mana ketua kelompok merangkum inti teks serta membahas berbagai kesulitan pemahaman. Pada fase evaluasi, siswa menilai ulang pemahaman mereka dengan membandingkan skema awal, informasi yang diberikan guru, dan penemuan baru dari bacaan. Tahap tindak lanjut diakhiri dengan pembuatan kesimpulan dan verifikasi pencapaian tujuan membaca.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi CALLA yang berlandaskan kearifan lokal efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII di SMP Negeri 18 Padang. Rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen naik dari 73,53 pada pretes menjadi 84,03 pada postes, mencatatkan peningkatan 10,5 poin, lebih tinggi daripada kelas kontrol yang hanya meningkat sebesar 4,3 poin. Nilai postes tergolong "baik", dengan dua siswa meraih skor maksimal dan sebagian besar siswa mendapatkan nilai 80.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan yang relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan minat, partisipasi, dan pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca.

- f. Penelitian oleh (Yusuf et al., 2021) yang berjudul Teknik Warming Up For Reading: Strategi Belajar Untuk Melejitkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Pelaksanaan metode Warming Up for Reading (WFR) dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Strategi ini dilaksanakan dengan menggunakan lembar kerja yang berisi instruksi tugas secara rinci, dilengkapi penjelasan guru untuk mendukung siswa memahami kegiatan dan menciptakan interaksi selama proses pembelajaran.

Proses membaca dalam metode WFR terdiri dari empat elemen utama, yaitu peningkatan kosakata, aktivitas meramalkan isi teks berdasar judul, ekspektasi terhadap informasi yang akan didapat, dan penelusuran informasi dari umum ke spesifik sampai siswa dapat menyimpulkan makna teks secara menyeluruh. Semua kegiatan dirancang berfokus pada siswa, di mana mereka secara aktif membaca, merumuskan pertanyaan, serta membuat prediksi baik secara individu maupun dalam

kelompok.

Temuan penelitian terhadap siswa kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Makassar menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman. Dalam siklus I, ketuntasan belajar individu hanya mencapai 38,23% dengan rata-rata nilai 66,87 dan belum memenuhi standar keberhasilan. Pada siklus II, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 76,47% dengan rata-rata nilai kelas 80,88 yang termasuk dalam kategori tinggi. Di samping itu, terdapat peningkatan partisipasi dan fokus siswa, disertai penurunan signifikan aktivitas yang tidak berkaitan dalam proses belajar.

Oleh karena itu, metode WFR terbukti ampuh dalam mengaktifkan pengetahuan awal siswa dan menjadikan kegiatan membaca lebih signifikan, sehingga mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif, logis, dan terstruktur dalam memahami teks.

- g. Penelitian (Nurkhofifah, 2022) yang berjudul Penggunaan Media Smartboard Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Media smartboard digunakan sebagai inovasi pembelajaran digital untuk melengkapi papan tulis tradisional dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan.

Penerapannya dilaksanakan dengan menampilkan materi pembelajaran melalui layar interaktif besar yang terhubung ke konten digital dari pemindaian barcode pada buku guru dan diarahkan ke platform YouTube. Salah satu bahan yang dipakai adalah dongeng “Joko Kendil” yang dibaca dengan bimbingan selama sekitar sepuluh menit. Setelah sesi membaca, siswa melakukan tes tertulis yang terdiri dari lima pertanyaan yang mencakup identifikasi karakter, penggambaran kepribadian, penentuan setting, analisis karakter utama, serta menceritakan kembali isi cerita dengan kata-kata sendiri.

Temuan penelitian kualitatif terhadap 27 siswa kelas IV SDN Buahngariung 1 Wado menunjukkan kemajuan yang berarti. Rata-rata nilai siswa yang awalnya 63,33 naik menjadi 86,66 setelah penerapan smartboard, dengan skor tertinggi mencapai 94. Kebanyakan siswa dapat memberikan jawaban yang akurat dan menceritakan kembali jalan cerita sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Di samping itu, lebih dari 94% siswa mengungkapkan bahwa penggunaan papan pintar memperlancar pemahaman bacaan, meningkatkan fokus, serta mendorong motivasi dan kesenangan dalam belajar. Guru kembali merasakan kemudahan dalam mengatur kelas dan menyiapkan materi akibat keterlibatan siswa yang semakin aktif.

Dengan demikian, penggunaan media smartboard terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penyajian interaktif visual dan audio sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan berarti.

- h. Penelitian oleh (Taufiq et al., 2023) yang berjudul Penerapan Metode Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Pada Siswa SMP IT Nurul Mujahidin NWDI Pancor Kopong Penerapan teknik manajemen kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tiga siklus, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau evaluasi, dan refleksi di setiap siklus. Strategi ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, pengaturan posisi duduk, dan distribusi bahan bacaan secara efisien.

Dalam pelaksanaan, siswa diminta untuk membaca teks wacana secara bergiliran dengan target kecepatan 230–250 kata per menit, sementara guru mencatat kecepatan membaca dengan menggunakan alat pengukur waktu. Pembelajaran tidak hanya berkisar pada kecepatan, tetapi juga pada kemampuan mengidentifikasi ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap isi teks yang dibaca. Guru melakukan pemantauan mendalam agar siswa tetap berkonsentrasi pada teks dan dapat

menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar.

Temuan dari penelitian terhadap siswa kelas VIII SMP IT NWDI Pancor Kopong menunjukkan peningkatan yang berarti. Pada siklus I, tingkat ketuntasan klasikal hanya mencapai 27,6%, dan sebagian besar siswa berada dalam kategori rendah. Siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan mencapai 51,7%, meskipun masih belum mencapai target keberhasilan. Pada siklus III, tingkat ketuntasan klasikal meningkat menjadi 89,7%, sehingga tujuan penelitian berhasil dicapai.

Dengan demikian, teknik pengelolaan kelas terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa. Dengan menyesuaikan strategi di setiap siklus, guru dapat menciptakan suasana belajar yang ideal, sehingga siswa mampu mencapai tingkat kecepatan membaca yang standar sambil tetap menjaga pemahaman bacaan yang baik.

- i. Penelitian oleh (Yanti et al., 2020) Pengaruh Strategi Pembelajaran The Power Of Two Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Eksposisi Strategi The Power of Two adalah metode pembelajaran aktif yang berlandaskan pada prinsip bahwa kolaborasi antara dua siswa akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan belajar sendiri. Pelaksanaannya dimulai dengan memberikan pertanyaan yang memerlukan pemikiran mendalam terhadap teks eksposisi. Siswa terlebih dahulu mencari jawaban sendiri, lalu berpasangan dengan teman sejabatinya untuk bertukar ide. Selanjutnya, setiap pasangan mendiskusikan temuan mereka dan menyusun satu jawaban yang telah diperbaiki melalui kerja sama.

Penelitian ini menerapkan desain eksperimen kuasi dengan model Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan kelas eksperimen yang menggunakan strategi The Power of Two dan kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran langsung. Hasil studi menunjukkan bahwa pendekatan ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Singkawang. Rata-rata nilai kelas eksperimen melonjak signifikan dari 42,59 pada pretes menjadi 79,62 pada postes, sementara kelas kontrol hanya naik dari 55,55 menjadi 61,11. Hasil uji N-gain menunjukkan bahwa efektivitas kelas eksperimen berada pada kategori sedang (0,64), jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang berada pada kategori rendah (0,12).

Di samping itu, perhitungan effect size sebesar 1,41 menunjukkan bahwa strategi tersebut memiliki pengaruh yang tinggi, yang didukung oleh hasil uji-t yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelas. Dari segi aktivitas belajar, penerapan strategi ini menghasilkan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dengan persentase aktivitas siswa mencapai 74,73%, terutama pada aktivitas visual dan berpikir.

Oleh karena itu, strategi The Power of Two berhasil meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap teks eksposisi melalui kolaborasi pasangan yang memungkinkan terjadinya saling dukung dalam proses pembelajaran

- j. Penelitian oleh (Hidayana et al., 2021) Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) adalah metode membaca yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam berpikir melalui aktivitas memprediksi, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi isi bacaan. Dalam penelitian ini, strategi DRTA diterapkan enam kali pertemuan dengan tahapan terstruktur, dimulai dari kegiatan memperkirakan isi cerita berdasarkan judul dan gambar, kemudian membaca teks secara bertahap untuk mencari bukti yang mendukung atau menolak pernyataan. Setelah itu, para siswa membahas akurasi dugaan mereka, menghubungkan isi teks dengan judul serta gambar, lalu diakhiri dengan pembuatan kesimpulan dan refleksi

pembelajaran.

Hasil penelitian pra-eksperimen dengan desain One-Group Pretest–Posttest terhadap siswa kelas IV SDN 11 Limboto mengindikasikan peningkatan yang sangat signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman. Rata-rata nilai siswa naik dari 37,00 pada pretes menjadi 90,50 pada postes. Uji Paired Sample Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menandakan bahwa penerapan strategi DRTA berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca. Di samping itu, hasil analisis korelasi sebesar 0,927 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara penerapan strategi DRTA dan peningkatan hasil belajar siswa. Setelah perlakuan diterapkan, mayoritas siswa sukses mencapai kategori kemampuan tinggi dan melebihi standar KKM.

Oleh karena itu, strategi DRTA terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena dapat melibatkan siswa secara kognitif melalui proses prediksi, validasi, dan refleksi, sehingga mengembangkan sikap positif dan pola pikir terstruktur dalam membaca.

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh studi mengenai pembelajaran membaca, dapat dikemukakan bahwa beragam strategi yang diterapkan seperti pembelajaran bervariasi, QAR, KWL, Panduan Membaca, CALLA, WFR, penggunaan papan pintar, pengelolaan kelas, The Power of Two, dan DRTA secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dampak positifnya terlihat tidak hanya dalam peningkatan nilai akademik yang melebihi KKM, tetapi juga dalam perubahan sikap belajar, meningkatnya partisipasi, rasa percaya diri, dan ketahanan siswa dalam memahami teks yang dibaca.

4. Simpulan

Berdasarkan kajian sepuluh artikel penelitian yang menginvestigasi strategi peningkatan kecakapan membaca pada tingkat SD hingga SMP, dapat disimpulkan bahwa semua strategi yang dianalisis terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta membaca cepat siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari lonjakan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar di setiap penelitian, seperti pembelajaran berdiferensiasi yang meningkatkan ketuntasan dari 18,5% menjadi 88%, strategi KWL dari 7% menjadi 100%, DRTA dari nilai rata-rata 37,00 menjadi 90,50, serta manajemen kelas yang meningkatkan ketuntasan klasikal membaca cepat hingga 89,7%.

Strategi yang fokus pada aktivasi pengetahuan awal (KWL, WFR, DRTA), penguatan metakognisi (QAR, CALLA), kolaborasi (The Power of Two, Reading Guide), dan dukungan media digital (smartboard) tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memperbaiki kualitas proses belajar. Hal ini terlihat dari bertambahnya keaktifan siswa, kemampuan analisis kritis, konsentrasi belajar, dan daya tahan membaca, serta berkurangnya kegiatan yang tidak terkait selama pembelajaran.

Dengan cara demikian, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran membaca yang dirancang secara kolaboratif, sesuai dengan kesiapan siswa, serta terhubung dengan literasi digital dan kerja sama merupakan pendekatan yang paling tepat dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di era pendidikan abad ke-21.

Daftar Pustaka

- Annisa, W., & Rinaldi, R. (2017). Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi the Cognitive Academic Language Learning Approach (Calla) Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas Vii Smp Negeri 18 Padang. *Puitika*, 13(2), 216–223. <https://doi.org/10.25077/puitika.13.2.216--223.2017>
- Desi Rukyhal Aini. (2024). Jurnal Pendidikan Bahasa. *Upaya Mengatasi Kesenjangan Pendekatan Komunikatif Menuju Pembelajaran Bahasa Yang Efektif Murid Kelas 3 MI*

- Miftahush Shibyan*, 4(1), 67–73.
- Herlina, Erisna, & Fitria, H. (2020). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 10 januari 2020. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2, 599.
- Hidayana, S., Pateda, L., Pautina, A. R., Fitk, P., Sultan, I., Gorontalo, A., Fitk, P., Sultan, I., Fitk, P., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2021). *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Oleh : Kata Kunci : Strategi Directed Reading Thinking Activity , Kemampuan Membaca Pemahaman* Keywords : *Directed Reading Comprehension Ability Thinking Act.* 2(1), 58–81.
- Jewaru, M. E., Simpen, W., & Dhanawaty, N. M. (2020). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tersedia secara online <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS> p. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 4743, 57–63. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Khasanah, Aan., & Cahyan, I. (2021). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi question answer relationships (QAR) pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(2), 162.
- M, E. F. (2020). | *Jurnal Dikstrasi* Volume 4 | Nomor 2 | Juli 2020. *Jurnal Dikstrasi*, 4(2), 77–84.
- Nurkhofifah, F. I. (2022). Penggunaan Media Smartboard dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2701–2709. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2489>
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Taufiq, M., Wijaya, H., Nahdi, K., & Gani, R. H. A. (2023). Penerapan Metode Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Pada Siswa SMP IT Nurul Mujahidin NWDI Pancor Kopong. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(1), 35–45.
- Yanti, L., jumadi, & Mardian. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran the Power of Two Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Eksposisi. *Journal of Educational Review and Research*, 3(1), 59–64.
- Yusuf, A. B., Karim, A., & Devi, S. S. (2021). KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan , Kementerian Riset , Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KREDO : Jurnal. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(Vol 4, NO 2 2021), 402–424.